

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menganalisis informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini menjadi semakin penting karena siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks dan terus berkembang. Berdasarkan studi terbaru, pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi cenderung memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Widura et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Banyak siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPAS, yang sering kali dianggap membosankan atau sulit. Kondisi ini menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Rambe et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS harus dirancang sedemikian rupa agar relevan dan menarik bagi siswa. Untuk itu, diperlukan pendekatan

pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep dasar IPAS tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan yang kreatif dan interaktif.

Permasalahan terkait kemampuan berpikir kritis yang diungkapkan oleh (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) dalam pembelajaran, siswa kesulitan dalam memahami materi karena penggunaan media pembelajaran yang digunakan kurang menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan menurut (Jannah & Atmojo, 2022) siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Keadaan di lapangan juga menunjukkan tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, seperti halnya yang terjadi di SDN Sukamerta II khususnya di kelas IV, berdasarkan observasi awal bahwa 1) Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, 2) Kurangnya media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, 3) Belum optimalnya penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu solusi potensial untuk masalah ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *book creator*. Media ini memungkinkan siswa untuk membuat buku digital yang interaktif, menggabungkan teks, gambar, dan elemen multimedia lainnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar memahami konsep IPAS tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis mereka melalui proses kreasi dan kolaborasi. Menurut penelitian sebelumnya, media berbasis teknologi seperti *book creator* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

(Rambe, 2024). Oleh karena itu, penggunaan *book creator* dalam pembelajaran IPAS memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam praktiknya, penggunaan *book creator* memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran dalam satu platform digital. Misalnya, siswa dapat menggunakan gambar untuk memvisualisasikan konsep-konsep IPAS, menambahkan teks untuk menjelaskan temuan mereka, dan menyertakan audio atau video untuk mendukung presentasi mereka. Aktivitas semacam ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka. Selain itu, media ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih inklusif.

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Zohdi et al. (2022) mencatat bahwa keberhasilan model ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks ini, *book creator* dapat digunakan sebagai alat pendukung untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah secara lebih efektif. Misalnya, siswa dapat menggunakan *book creator* untuk mendokumentasikan proses pemecahan masalah mereka, mulai dari identifikasi masalah hingga penyajian solusi. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran tetapi juga sebagai platform untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara sistematis.

Meskipun manfaat penggunaan *book creator* dalam pembelajaran telah banyak dibahas, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas media ini dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek teknis penggunaan media ini, sementara dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh penggunaan *book creator* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *book creator* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian ini:

1. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
2. Kurangnya media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

3. Belum optimalnya penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian, Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media *book creator* sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 sekolah dasar, dengan fokus pada pengaruh media tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *book creator* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN Sukamerta II?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media *Book Creator* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPAS di SDN Sukamerta II.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

Setiap kegiatan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga, dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menerapkan media pembelajaran inovatif seperti *book creator* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam pembelajaran IPAS.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan studi lebih lanjut terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar.